



MANAJEMEN ORGANISASI SANGGAR SENI KESUMBA DI KABUPATEN MEMPAWAH

Dina Mariana^{1*}, Dwi Oktariani², Ismunandar³

*Pendidikan Seni Pertunjukan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kode Pos 78124
Kalimantan Barat. Indonesia
Email: dm9639655@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi keinginan peneliti untuk mengetahui Manajemen Organisasi Sanggar Seni Kesumba Mempawah yang terus meningkat dalam berkarya dengan prestasi-prestasi yang diraihinya hingga eksis sampai sekarang. Keingintahuan peneliti untuk mengetahui cara sanggar memanejemenkan kegiatan yang terselenggara dan peran pengurus dalam organisasi yang ada di Sanggar Seni Kesumba Mempawah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi-fungsi dan unsur-unsur manajemen yang terdiri dari *Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Money, Method, Material, dan Market*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif, metode deskriptif kualitatif, dan pendekatan Sosiologi. Data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini ada beberapa pihak yaitu sumber lisan, sumber tertulis dan sumber perilaku. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi dokumentasi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini terdapat pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera, buku catatan dan memo perekam suara. Teknik penguji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan perpanjangan pengamatan. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Terdapat alur penelitian dalam rancangan kegiatan yang dilaksanakan. Hasil penelitian ini menunjukkan cara kerja serta peran-peran dalam organisasi yang diterapkan oleh ketua kepada anggota sesuai dengan tugasnya masing-masing yang dimanajemenkan dengan baik dalam menyelenggarakan kegiatan sehingga manajemen yang diterapkan sesuai dengan kesepakatan bersama yang sesuai dengan keadaan situasi, dan kondisi yang terjadi di sanggar.

Kata Kunci: manajemen organisasi, sanggar seni kesumba.

Abstract

The background of this research is to find out the Organizational Management of Kesumba Mempawah Art Studio which continues to improve in its work with the achievements it has made until now. The researcher's curiosities are to find out how the studio manages the activities that are held and the role of the board in the organization of Kesumba Mempawah Art Studio. This research aims to describe the functions and elements of management which consist of Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Money, Method, Material, and Market. The form of research used is qualitative, qualitative descriptive method, and sociological approach. The data in this research are the results of interview, observation and documentation. There are several sources of data in this research, namely oral sources, written sources and behavioral sources. Data collection techniques consist of interview, observation, documentation, and documentation study. The data collection tools in this research are interview guideline, observation guideline, camera, notebook and voice recorder memo. The data validity test techniques used are source's triangulation and observation's extension. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusion. There is a research flow in the design of the activities carried out. The results of this research show how to work and the roles in the organization applied by the chairman to members in accordance with their respective duties which are well managed in organizing activities so that the management is applied in accordance with mutual agreement in accordance with the circumstances of the situation, and the conditions that occur in the studio.

Keywords: organizational management, kesumba art studio.

PENDAHULUAN

Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan

orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau kriya, seni peran dan lain sebagainya. Sedyawati (1970: 10) mengatakan





kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar seni berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi dan semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar (tergantung ada tidaknya fasilitas dalam sanggar).

Di Kabupaten Mempawah terdapat beberapa sanggar seni dengan beraneka ragam aktifitas keseniannya, dari beberapa sanggar seni tersebut ada yang sudah tidak aktif lagi menjalankan aktifitas keseniannya namun sebagian masih terus bertahan. Satu di antaranya yang masih bertahan adalah Sanggar Seni Kesumba Mempawah. Sanggar Seni Kesumba Mempawah berdiri pada tanggal 30 Oktober 2007. Pada saat Sanggar Seni Kesumba Mempawah berdiri tidak mempunyai tempat yang tetap untuk latihan. Pada tahun 2008 Sanggar Seni Kesumba Mempawah mulai latihan di panggung terbuka yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mempawah, Pada tahun 2012 lokasi Sanggar Seni Kesumba Mempawah ditetapkan di jalan Gusti M. Taufik No. 42 Kelurahan Terusan Kecamatan Mempawah Hilir. Awal terbentuknya Sanggar Seni Kesumba Mempawah diketuai oleh Mas Karunia Utami.

Sanggar Seni Kesumba Mempawah di dalam pengelolaan seninya memperoleh sebuah wadah yang membina dan menyalurkan bakat seni para remaja khususnya dalam bidang seni musik dan seni tari tradisional dengan akar kebudayaan Melayu. Pada perkembangannya kini juga mengarah pada tari tradisional, tari nusantara dan tari kreasi baru yang berakar dari etnis yang ada di Kalimantan Barat. Pada awal berdirinya sanggar ini sempat meraih prestasi dalam perjalanan karirnya, hingga tahun-tahun berikutnya tetap memegang prestasi hingga ketingkat nasional. Sanggar Seni Kesumba Mempawah telah beberapa kali mewakili Kota Pontianak dalam rangka promosi kebudayaan ke beberapa daerah di Indonesia dan negara tetangga Malaysia. Sanggar Seni Kesumba Mempawah juga dipercayai untuk mewakili Kabupaten Pontianak dalam beberapa ajang festival tingkat provinsi se-Kalimantan Barat. Sanggar seni tari adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan pelatihan seni tari yaitu kegiatan yang lebih memfokuskan pada bidang tari, baik tari tradisi maupun tari modern (Khutniah, 2012: 14).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Manajemen

organisasi Sanggar Seni Kesumba Mempawah khususnya pada sistem manajemen sanggar Kalimantan Barat dalam ajang festival tingkat nasional. Pada penelitian ini peneliti memilih manajemen dengan alasan untuk mengetahui pengelolaan manajemen organisasi Sanggar Seni Kesumba Mempawah yang dapat terus meningkat dalam berkarya, serta alasan sanggar dapat mempertahankan latihan atau kegiatan secara rutin tanpa henti hingga eksis sampai sekarang. Penelitian ini dilakukan untuk memperdalam pengelolaan yang diterapkan di Sanggar Seni Kesumba Mempawah.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 1) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dengan bentuk kualitatif ini peneliti berusaha mendeskripsikan kenyataan dan keadaan yang terjadi pada Sanggar Seni Kesumba Mempawah dari aspek-aspek manajemen, yakni *planning, organizing, actualiting, dan controlling*.

Menurut Sukmadinata (2011: 73) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu cara pemecahan masalah untuk menggambarkan sesuatu yang berkenaan dengan kondisi yang sedang berlangsung. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah karena metode ini lebih cocok digunakan untuk mengetahui dan memaparkan data-data yang berkaitan dengan manajemen Sanggar Seni Kesumba. Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan aspek-aspek Manajemen Organisasi Sanggar Seni Kesumba Mempawah.

Menurut Jazuli (2014: 1) sosiologi merupakan ilmu sosial yang objek studinya masyarakat manusia termasuk di dalamnya proses sosial dan lembaga-lembaga sosial. Alasan peneliti menggunakan pendekatan sosiologi dikarenakan pendekatan ini membantu peneliti dalam proses mengamati dan mendeskripsikan Manajemen Organisasi Sanggar Seni





Kesumba Mempawah dimana peneliti melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar sanggar dan kepada anggota sanggar. Peneliti menelaah proses interaksi masyarakat-masyarakat internal maupun eksternal sanggar dalam melakukan kegiatan di Sanggar Seni Kesumba Mempawah. Peneliti memilih pendekatan sosiologi ini karena dapat memperkuat hasil penelitian terhadap masalah penelitian yang mengarah kepada Manajemen Organisasi Sanggar Seni Kesumba Mempawah.

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Seni Kesumba Mempawah yang beralamatkan di jalan Gusti M. Taufik no.42 Kelurahan Terusan, Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Ada beberapa pihak sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini, yaitu Sumber Lisan terdiri dari data-data yang diberikan oleh narasumber dari hasil wawancara. Adapun narasumber yang akan membantu dalam hasil penelitian ini yaitu, Mas Karunia Utami, S.T (44) Merupakan narasumber pertama sebagai pendiri dan ketua pengurus sanggar seni kesumba mempawah. Adi Saputra (30) Merupakan narasumber kedua sebagai admin dan pelatih sanggar seni kesumba mempawah. Firda Yumna Anggriani, S.Sn (24) Merupakan narasumber ketiga sebagai pelatih dan pengelola sekaligus pengurus sanggar seni kesumba mempawah. Sumber Tertulis terdiri atas data-data tertulis berupa profil sanggar, piagam, penghargaan, piala, maupun sertifikat dan lain-lain yang memuat hal-hal yang berkaitan dengan objek Manajemen Sanggar Seni Kesumba Mempawah. Sumber perilaku terdiri atas perilaku seniman dan orang-orang yang memiliki kedekatan mengenai objek yang diteliti. Ketua sanggar memberikan informasi ke pelatih pada saat kegiatan latihan dengan memberikan arahan maupun motivasi. Pelatih memotivasi siswa untuk percaya diri pada saat latihan dan menari, pemilihan penari pada saat mengisi acara maupun mengikuti lomba dipilih dengan cara musyawarah pada saat latihan berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data melalui percakapan yang dilaksanakan dengan informan. Wawancara yang dilakukan dalam hasil penelitian mengenai Manajemen Organisasi Sanggar Seni Kesumba Mempawah ini adalah peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara pertama dilakukan pada hari Sabtu tanggal 18 Maret 2023, peneliti menemui narasumber pertama di sanggar dan kediamannya Ibu Mas Karunia Utami. Peneliti

mendatangi narasumber untuk menanyakan tentang awal berdirinya sanggar, perkembangan sanggar, prestasi-prestasi yang diraih oleh sanggar. Terdapat fungsi-fungsi manajemen yang ada di Sanggar Seni Kesumba Mempawah mengenai *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan). Wawancara kedua dilakukan pada hari Sabtu tanggal 18 Maret 2023, peneliti menemui narasumber kedua Adi Saputra. Peneliti menanyakan hal-hal mengenai keuangan sanggar, material (bahan-bahan yang diperlukan sanggar), market (pemasaran sanggar). Wawancara ketiga dilakukan pada hari minggu tanggal 19 Maret 2023, Dalam wawancara ini narasumber menjelaskan hal-hal mengenai kegiatan penjadwalan dan pelaksanaan pelatihan tari di Sanggar Seni Kesumba Mempawah.

Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati dan melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan dan dilaksanakan di Sanggar Seni Kesumba Mempawah dengan mengadakan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, dan dapat melakukan pendekatan kepada narasumber, kemudian peneliti dapat melakukan pengambilan data.

Dalam hasil penelitian mengenai Sanggar Seni Kesumba Mempawah ini dokumentasi yang dilakukan adalah peneliti mendokumentasikan pada saat wawancara bersama narasumber secara langsung berupa foto/video menggunakan kamera handphone, selanjutnya peneliti merekam suara pada saat wawancara bersama narasumber secara langsung menggunakan memo perekam suara menggunakan handphone, kemudian peneliti mencatat hasil wawancara di buku catatan. wawancara bersama narasumber secara langsung berupa foto/video menggunakan kamera handphone, perekam suara, mencatat hasil wawancara di buku catatan. Melalui studi dokumentasi diperlukan untuk mengambil data mengenai proses-proses penyampaian materi, dan proses latihan tari dan musik. Dokumen-dokumen mengenai Sanggar seni Kesumba Mempawah seperti prestasi-prestasi yang diraih yang dicetak dalam bentuk piagam, sertifikat, dan piala.

Alat pengumpulan data yang digunakan pertama adalah pedoman wawancara dengan memberikan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yang disiapkan oleh peneliti sebagai panduan atau acuan. Pedoman observasi adalah petunjuk umum yang disiapkan oleh penulis agar lebih fokus dan terarah dalam mengamati objek penelitian Sanggar Seni Kesumba Mempawah. Dari observasi yang dilakukan



akan terlihat kejadian yang sebenarnya mengenai hubungannya dengan kondisi sanggar dengan proses manajemen yang dilakukan oleh Sanggar Seni Kesumba Mempawah. Kamera digunakan sebagai alat dokumentasi untuk mengabadikan sebuah objek baik foto maupun video gambar sebagai bukti data serta perekam suara yang akan digunakan pada saat penulis melakukan wawancara bersama narasumber selama proses penelitian. Buku catatan digunakan untuk menuliskan hal-hal yang ingin diamati serta data yang diperoleh oleh pemaparan narasumber dari hasil wawancara. Alat ini cara lain penulis untuk mendengarkan kembali percakapan antar narasumber pada saat proses wawancara berlangsung.

Teknik dalam uji kredibilitas yang digunakan peneliti adalah triangulasi dan perpanjangan pengamatan. Peneliti menerapkan secara berurutan untuk menguji keabsahan data yang didapatkan yaitu triangulasi sumber. Pada triangulasi sumber penulis melakukannya dengan cara mengecek hasil wawancara mendalam dengan narasumber satu dengan narasumber lainnya kemudian peneliti membandingkan keadaan serta pendapat antara narasumber utama dengan narasumber lainnya. Tujuan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang ditutup-tutupi. Peneliti datang kembali untuk menemui Ibu Umi dan Bang Adi selaku narasumber untuk melakukan perpanjangan pengamatan agar menemukan data yang valid dan tidak terdapat perubahan mengenai Manajemen Organisasi Sanggar Seni Kesumba Mempawah.

Teknik analisis data pada penelitian ini terdapat reduksi data dimana dalam mengumpulkan data kualitatif, penulis menggunakan bermacam-macam teknik dan berlangsung secara berulang kali sehingga diperoleh data yang sangat kompleks dimana terdiri dari penyajian data merupakan bagian dari proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Hasil reduksi data diolah untuk diambil kesimpulan akhir dengan keterangan data yang valid tentunya menghasilkan kesimpulan yang terpercaya sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun dari awal penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1). Profil Sanggar Seni Kesumba di Kabupaten Mempawah

Berkembangnya dunia informasi mendorong masyarakat semakin terbuka akan wawasan dan pengetahuan yang kemudian berkembang pesat dan

berdampak kepada pola hidup masyarakat. Perkembangan pola masyarakat yang semakin modern dapat melupakan akar-akar tradisi dan budaya. Tanpa mempertimbangkan banyak hal, masyarakat dengan mudahnya mengadopsi hal-hal baru tersebut, dimana akibatnya tampak pada saat ini nilai-nilai tradisi yang ada sebelumnya mulai hilang seiring dengan perkembangan zaman. Hal-hal yang berbau tradisi dan kesenian tradisional sudah mulai terlupakan. Beberapa saat tradisi dan kesenian tradisional hanya dieksploitasi untuk dunia pariwisata saja tanpa ada upaya untuk merekonstruksi kembali nilai-nilai tradisi dan kesenian tradisional tersebut.

Berdasarkan pemikiran ini, berbekal tekad, kemauan dan keinginan untuk mengangkat, melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai tradisi sekelompok penari membuka sanggar dengan tujuan bisa melestarikan dan lebih memperkenalkan kesenian tradisional kepada masyarakat supaya kesenian tradisional lebih bisa dihargai dan diterima oleh masyarakat di era zaman yang semakin modern. Kendala dan tantangan silih berganti dihadapi dalam merintis berdiri dan berkembangnya Sanggar Seni Kesumba, mulai dari minimnya fasilitas dan sarana-sarana pendukung lainnya yang dapat menyokong pengembangan kesenian tradisional.

Di Kabupaten Mempawah terdapat beberapa sanggar-sanggar seni dengan berbagai aktifitas keseniannya, dari sebagian banyak sanggar seni tersebut ada yang sudah tidak aktif lagi dalam menjalankan aktifitas keseniannya, meskipun sebagian masih dapat terus bertahan. Salah satunya yang masih bertahan adalah Sanggar Seni Kesumba Mempawah ialah sebuah wadah yang membina dan menyalurkan bakat seni para remaja maupun anak-anak khususnya dalam bidang seni musik dan seni tari tradisional dengan dasar tari Melayu dan kemudian pada perkembangannya merambah kearah tari multi etnis yang mewakili keragaman etnis yang ada di Kalimantan Barat.

Berdirinya Sanggar Seni Kesumba Mempawah ini berawal dari permintaan anak-anak sanggar yang masih bertahan di Kabupaten Mempawah. Ibu Umi dahulunya salah seorang anggota penari di sanggar Amantubillah di masa SMA yang bernaung di Keraton Mempawah. Setelah lama vakum di Sanggar Seni Kesumba Mempawah untuk melanjutkan pendidikan di bangku kuliah diluar Kabupaten Mempawah Ibu Umi selesai pendidikan di bangku perkuliahan di tahun 2003, dan kembali bergabung di Sanggar Seni Kesumba Mempawah pada tahun 2004. Keinginan Ibu Umi untuk tetap mempertahankan kegiatan berkesenian dibidang





seni tari dan musik agar anak-anak dan remaja mempunyai kegiatan yang bermanfaat untuk tetap melestarikan kebudayaan. Pada tahun 2007 Ibu Umi sebagai ketua sanggar berinisiatif mendirikan sanggar secara independen. Pada saat Ibu Umi membuat akta notaris dalam bentuk Lembaga sanggar di tahun 2008. Sanggar kembali terpecah dikarenakan terjadi pro dan kontra antar anggota dan kepengurusan sanggar. Tidak mematahkan semangat Ibu Umi untuk tetap mengembangkan dan mendirikan sanggar dalam mengurus atau mengelola sanggar dan melatih tarian maupun musik. Menurut Amir (1986: 73) tari adalah gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia, dengan memperhatikan unsur ruang dan waktu. Tari tradisional dapat dibedakan menjadi tiga yaitu tari klasik, tari rakyat dan tari kreasi, tari Kridha Jati merupakan tari tradisional kerakyatan. Tari rakyat adalah tarian yang sudah mengalami perkembangan sejak jaman masyarakat primitif sampai sekarang (Soedarsono, 1972:20).

Gambar dibawah ini merupakan tempat kesekretariatan sanggar dalam tahap renovasi yang masih belum selesai renovasinya dikarenakan masih mencari biaya penambahan untuk menyelesaikannya sehingga masih terlihat kosong. Sanggar ini perlu dilestarikan Menurut Jacobus (2006:115) pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Mengenai pelestarian budaya lokal, mengemukakan bahwa pelestarian norma lama bangsa (budaya lokal) adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang.



Gambar 1. Sekretariat Sanggar Seni Kesumba Mempawah

Sanggar Seni Kesumba Mempawah memiliki arti dimana nama kesumba diambil dari ratu mempawah

yang merupakan istri dari Opu Daeng Manambun istri dari raja mempawah bernama Ratu Kesumba dari negeri Meran. Ratu Kesumba merupakan anak dari Sultan Matan. Makna kata Kesumba artinya tumbuhan yang menghasilkan warna merah. Sanggar Seni Kesumba Mempawah mempunyai logo yang melambangkan mahkota simbol dari keindahan dan anggun berbentuk piramid yang berjenjang selalu berada di puncak tertinggi. Bentuk tingkatan dari mahkota seperti tangga tersebut adalah pondasi yang kuat dimana memulai semua dari bawah sampai menuju puncak tertinggi. Di logo sanggar memilih warna dasar putih dan mahkota warna merah. Pemilihan warna putih artinya bersih tanpa noda dan tanpa prasangka sedangkan warna merah artinya gagah dan berani.



Gambar 2. Logo Sanggar Seni Kesumba Mempawah.
(Sanggar Seni Kesumba Mempawah, 2023)

2. Pembahasan

1). Manajemen Sanggar Seni Kesumba Di Kabupaten Mempawah

Sejak berdirinya Sanggar Seni Kesumba Mempawah yang aktif dan masih bertahan hingga saat ini. Dimana dalam sanggar memiliki kepengurusan dan anggota yang menciptakan suatu komunitas atau standar-standar manajemen untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Penyelenggaraan semua kegiatan dilakukan untuk mengembangkan sanggar. Manajemen Sanggar Seni Kesumba Mempawah mencapai tujuan tersebut dimana terdiri dari berbagai fungsi maupun unsur manajemen sebagai berikut:

(1). *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan yang dilakukan ketua di Sanggar Seni Kesumba Mempawah adalah perekrutan kepengurusan sanggar, perekrutan anggota sanggar, penentuan jadwal latihan, kurikulum pembelajaran, dan tempat latihan. Perencanaan yang dilakukan ketua di Sanggar Seni Kesumba Mempawah pertama kali menentukan pengurus sanggar yang sifatnya dari perkumpulan organisasi pada tahun 2007. Pada awal berdirinya Sanggar Seni Kesumba Mempawah dalam



kepengurusan, ketua sanggar merekrut pengurus dari teman-teman kantor atau kerja. Seiring berjalannya waktu, ketua sanggar membentuk ulang kepengurusan dengan cara memilih pengurus dari anggota-anggota senior yang sudah lama mengikuti sanggar dan dilibatkan ke dalam pengurus sanggar. Dalam pemilihan pengurus tidak ada pendaftaran khusus yang dilakukan oleh ketua sanggar, tidak adanya pendaftaran khusus secara formal dengan memakai media seperti brosur maupun pamflet. Pemilihan hanya bermodalkan kepercayaan dan kemampuan kerja saja. Pemimpin juga memberikan pengertian kepada pengurus bahwa diperlukannya jiwa sosial yang tinggi, tidak mengutamakan keuangan, bekerja dengan rasa ikhlas tanpa meminta imbalan. Dalam perencanaan awal juga ketua dan pengurus mencari anggota-anggota siswa yang baru dengan cara mengekspose pamflet ke Instagram Sanggar Seni Kesumba Mempawah dari tahun 2007 sampai tahun 2023 dengan syarat dan ketentuan berlaku.

Dalam mencari anggota baru sanggar menyiapkan formulir pendaftaran yang telah disediakan di sanggar Seni Kesumba Mempawah. Dengan format pengisian formulir yang melampirkan Nama, Tempat Tanggal lahir, Asal Sekolah, Konsentrasi atau kelas tari dan musik, nomor Handphone dan memparkan alasan anggota untuk bergabung ke dalam sanggar. Pengisian formulir ini bertujuan untuk mendata maupun mengetahui identitas setiap anggota yang bergabung. Berikut gambar formulir Sanggar Seni Kesumba Mempawah:

Gambar 3. Formulir Sanggar Seni Kesumba Mempawah.

Dalam menerima anggota sanggar tidak dipungut biaya dan yang mengikuti tidak ada biaya pendaftaran sama sekali. Pada tahun 2007 sampai tahun 2023 Sanggar Seni Kesumba Mempawah merekrut penerimaan

anggota sanggar berkisar lima puluh orang setiap tahunnya. Setelah menerima anggota baru ketua dan pengurus sanggar dalam kegiatan pelaksanaan pelatihan tari tentunya menentukan jadwal latihan dengan cara melakukan pengumpulan siswa yang telah diberikan informasi melalui grup WhatsApp. pengurus menentukan jadwal latihan secara musyawarah agar jadwal latihan bisa terlaksana tanpa mengganggu kegiatan sekolah maupun kegiatan diluar sekolah.

Sanggar Seni Kesumba Mempawah mempunyai kurikulum yang akan disampaikan kepada anggota sanggar. Materi pembelajaran tari yang digunakan Sanggar Seni Kesumba Mempawah adalah tari tradisional dan tari kreasi. Materi tari tradisional terdiri dari Tari Sekapur Sirih, Tari Jepin Rotan, Tari Jepin Laba-Laba, dan tari Jepin Laron. Materi tari kreasi terdiri dari Tari Mendulang Emas, Tari Kaponjen Emas, Tari Paku Pingitan, Tari Jepin Pengantin, Tari Potek, Tari Garuda Dari Timur dan Tari Bangkulerajank yang merupakan tarian dengan ciri khas etnis Kalimantan Barat dan diajarkan di Sanggar Seni Kesumba Mempawah. Materi yang diajarkan tidak hanya tari tradisi saja melainkan tari kreasi yang tidak terikat dengan pola tradisi kepada anggota sanggar. Sanggar Seni Kesumba Mempawah menggunakan kurikulum pembelajaran dengan pergantian materi satu bulan satu kali kepada setiap jenjangnya. Sanggar Seni Kesumba Mempawah mempunyai dua tempat latihan yang pertama di Sanggar Seni Kesumba Mempawah dan yang kedua di Rumah Melayu Mempawah yang beralamatkan di Jalan

Raden Kusno No.84 Terusan. Dikarenakan Sanggar Seni Kesumba mempawah lagi proses renovasi sehingga mengganggu proses latihan, sehingga kegiatan latihan sanggar dialihkan ke Rumah Melayu Mempawah yang di wadahi oleh Dinas Pendidikan. Sehingga tempat latihan Sanggar Seni Kesumba Mempawah dialihkan terkecuali latihan job atau lomba dalam jumlah anggota yang sedikit bisa latihan di tempat kesekretariatan sanggar.





Gambar 4. Rumah Melayu Mempawah.

(2). *Organizing* (Pengorganisasian)

Proses dalam pengorganisasian suatu kegiatan memiliki tahapan dalam penjabaran pekerjaan untuk menanggung kemampuan sumber daya manusia yang ada pada organisasi, sehingga dapat diperlukan dengan maksimal. Fungsi pengorganisasian dilakukan untuk mengatur sumber daya manusia atau kepengurusan sanggar sehingga pekerjaan yang diinginkan dapat dilaksanakan dengan jelas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk memperjelas tentang kepengurusan organisasi sanggar bagaimana sistem pengelolanya berikut tugas anggota sesuai jabatannya,

Mas Karunia Utami selaku ketua bertugas sebagai mandatis yang bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan, mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat, mengontrol dan meminta laporan kegiatan kemajuan sanggar, dan memberikan teguran kepada pengurus apabila anggota tidak menjalankan tugas dengan baik. Maimunah selaku sekretaris bertugas sebagai membuat surat-menyurat jika sanggar mengadakan event dalam bentuk proposal, membuat laporan administrasi, mencatat atau menyimpulkan hasil rapat pertemuan. Adi Saputra selaku bendahara bertugas sebagai mengelola keuangan, dan bertugas untuk membuat catatan pengeluaran dan pemasukan sanggar secara berkala. Agus, Amalia, Fadil, Firda, Syarifah selaku pengajar atau pelatih bertugas sebagai pelatih tari dan musik, memberikan motivasi kepada anggota yang berlatih, memberikan sikap disiplin dan percaya diri, pelatih selalu memberikan laporan kepada ketua mengenai pembelajaran pelatihan tari. Deddy dan Indra selaku perlengkapan bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengembalian perlengkapan sanggar, menjaga dan mengkoordinasi perlengkapan sanggar seperti busana, property, alat musik, dan keperluan sanggar lainnya. Agung dan Ashadi selaku Dokumentasi bertugas sebagai pendokumentasian kegiatan sanggar dalam mengikuti lomba dalam bentuk foto atau video,

mempublish kegiatan ataupun pencapaian sanggar di Instagram Sanggar Seni Kesumba Mempawah. Ayang dan Ismul selaku tata busana dan tata rias merupakan Sebagian dari perlengkapan bertugas untuk mengecek busana tari jika ada kerusakan dan memberikan laporan mengenai alat make up jika sudah *expired*. Perekrutan pengurus sanggar didasari oleh kepercayaan dan cara kerja selama bergabung di sanggar kepada pengurus ataupun pelatih sanggar. Tidak ada seleksi ataupun pengisian pendaftaran sebagai pengurus ataupun pelatih sanggar.

(3). *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan rencana atau program yang telah direncanakan secara bersama-sama. Contohnya pada pelaksanaan kegiatan latihan yang dilakukan di Sanggar Seni Kesumba Mempawah yang dilaksanakan dalam satu minggu satu kali yang diselenggarakan setiap hari Sabtu pada pukul 14.00 – selesai. Sebelum memulai latihan penari diminta untuk membuat barisan terlebih dahulu jika sudah melakukan pendataan anggota yang hadir bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan anggota dalam mengikuti kegiatan latihan sanggar, setelah semuanya absen kegiatan akan dimulai dengan membaca doa terlebih dahulu setelah selesai anggota diminta berbaris sejajar kemudian membuat lingkaran besar untuk memulai olah tubuh, setelah olah tubuh untuk membentuk badan, anggota diarahkan untuk duduk dan diberikan contoh beberapa peragaan gerak dasar melayu oleh pelatih. Selanjutnya pelatih mengarahkan siswa untuk istirahat 5 menit, setelah istirahat anggota diarahkan untuk memperagakan langsung gerak yang telah dicontohkan oleh pelatih, setelah semua memperagakan gerak pelatih mengetest anggota yang berani maju kedepan dengan peragaan gerak dasar melayu yang telah diberikan. Selain dilatih oleh pelatih sanggar, anggota sanggar juga dilatih oleh anggota senior yang dianggap mampu untuk mengajarkan materi tari kepada anggota barunya. Peran seorang pelatih dalam proses pembelajaran tari sangatlah berdampak dengan target yang akan didapatkan satu diantaranya seperti praktek olah tubuh untuk mengembangkan kelenturan fisik, sehingga gerak penari luwes dan indah. Penari harus mengikuti arahan penata tari, menjadi perantara pesan sang penata tari dan sebagai penerima pesan dari apa yang terkandung dalam sebuah tarian (Oktariani, 2023). Ibu Umi selaku ketua mengawasi setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan sanggar. Masing-masing pengurus sanggar maupun anggota sebelum dilaksanakan bentuk perencanaan event-event yang terlaksana harus diketahui oleh pemimpin sanggar terlebih dahulu. Ibu Umi sangat berperan aktif melakukan pengawasan



setiap kegiatan seperti, kegiatan latihan, mengawasi pertunjukan dan kedisiplinan dengan selalu meminta kepada seluruh kepengurusan untuk selalu mengkoordinasi masing-masing kegiatan yang berhubungan dengan Sanggar Seni Kesumba Mempawah.

(4). Controlling (Pengawasan)

Pengawasan yang diberikan ketua pada saat kegiatan berlangsung selalu memantau kegiatan latihan dengan pendamping pelatih sanggar. Dikarenakan jam latihan anggota sanggar kecenderungan jam kantor, ketua hanya memantau di akhir latihan saja berhubung ketua masih ada jam kerja, sehingga kegiatan pengawasan di lihat di jam akhir latihan saja. Pada prinsipnya tetap melakukan pengawasan tetapi tidak terlalu maksimal. Pada kegiatan lomba, mengisi acara maupun event besar ketua selalu mendampingi anggota dalam suatu event, tidak pernah terlepas dari pengawasan ketua, karena pada kegiatan lomba ini tidak hanya di Kabupaten Mempawah saja biasanya diluar Kabupaten Mempawah sebagai ketua tidak percaya begitu saja ketika rombongan sanggar pergi tanpa pengawasan ketua, jadi sebagai ketua Ibu Umi bertanggung jawab atas semuanya.

Pada saat melakukan pengawasan ketua dan pelatih tidak lupa untuk memberikan motivasi jika latihan telah selesai, bertujuan untuk mengobarkan semangat siswa dalam berlatih dan tidak malas untuk mengikuti latihan. Berikut foto pada saat memberikan motivasi kepada anggota sanggar. Untuk memantau jalannya manajemen sanggar, Ibu Umi selaku ketua memiliki peran penting dalam memonitoring perkembangan sanggar. Perkembangan sanggar terjadi apabila sanggar mengalami perubahan naik turun. Hal ini dapat diketahui dari evaluasi yang dilakukan oleh ketua dan pengurus sanggar. Laporan pertanggung jawaban dari pengurus sanggar kepada ketua sanggar menjadi tolak ukur dalam mengevaluasi seluruh kegiatan apa yang akan dilaksanakan kedepannya.

(5). Money (Uang)

Pada sistem manajemen, pengelola dana merupakan bagian yang penting dalam memajukan sanggar. Sanggar Seni Kesumba memiliki keterbatasan dana, walaupun demikian tidak menurunkan semangat untuk memberikan materi pembelajaran untuk pengembangan diri dalam berkesenian. Ibu Umi selaku ketua mengatakan Keuangan Sanggar saat ini tidak tersimpan dengan baik, dikarenakan pada saat sanggar mengisi acara untuk kebutuhan masyarakat tidak sesuai dengan pengeluaran sanggar. Secara manajemen keuangan sanggar untuk saat ini, dibantu oleh usaha

dari ketua sanggar secara pribadi sehingga bisa membantu kebutuhan sanggar sehingga sanggar masih bertahan sampai sekarang. Keuangan Sanggar Seni Kesumba Mempawah saat ini belum teralokasikan dengan baik, sehingga uang yang di dapat secara penampilan hanya diberikan kepada penari dan pelatih saja, uang sanggar saat ini hanya diperoleh dari mengisi acara, dan penyewaan busana tari sanggar. Tarif yang ditentukan sanggar dalam mengisi acara mulai dari Rp. 500.000,00 – 1.500.000,00 tergantung jumlah penari dan tarian yang di tampilkan sedangkan penyewaan kostum dari Rp. 50.000,00 – 175.000,00 tergantung jenis kostum penyewaan dari model baju yang biasa maupun baju mewah. Dana yang terkumpul dari uang penyewaan busana dialokasikan untuk keperluan sanggar sesuai kebutuhan seperti mengikuti lomba untuk biaya pendaftaran atau biaya transportasi jika sanggar mengikuti kegiatan di luar Kabupaten Mempawah.

(6). Method (Cara atau Sistem)

Dalam kegiatan pelaksanaan pelatihan tari tentunya memerlukan jadwal yang tidak berbenturan dengan kegiatan sekolah. Sitem penentuan ini jadwal latihan saat ini sudah dilakukan secara musyawarah kepada anggota sanggar. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pengurus adalah dengan cara menyelenggarakan rapat pengurus yang di informasikan oleh ketua dengan mengadakan rapat satu bulan sekali. Rapat ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja kepengurusan sanggar dengan adanya pengawasan terhadap pengurus dapat meningkatkan kualitas manajemen sanggar untuk meningkatkan cara kerja serta membangkitkan semangat untuk mengembangkan Sanggar Seni Kesumba Mempawah. Kegiatan Pelatihan musik dalam menentukan jadwal sama seperti latihan tari yang dilakukan secara musyawarah, didasarkan kesepakatan sesama anggota sanggar agar tidak berbenturan dengan kegiatan sekolah maupun jam kerja.

(7). Material (Bahan-bahan yang Diperlukan)

Setiap melakukan latihan di sanggar Ketua dan pelatih sanggar selalu memberikan arahan kepada anggota untuk melakukan kerja bakti selesai kegiatan latihan berlangsung dengan melakukan bersih-bersih dan memberikan arahan agar lokasi sanggar dapat terus terjaga kebersihan dan kerapiannya. Tentunya sebuah sanggar tidak hanya berfokus pada penari saja, namun diperlukannya busana yang bervariasi sesuai dengan jenis tariannya, property, makeup serta aksesoris yang digunakan. Untuk pemusik, pastinya memerlukan alat musik yang sesuai standar, sound system, speaker, computer untuk pengeditan, dan alat rekaman.



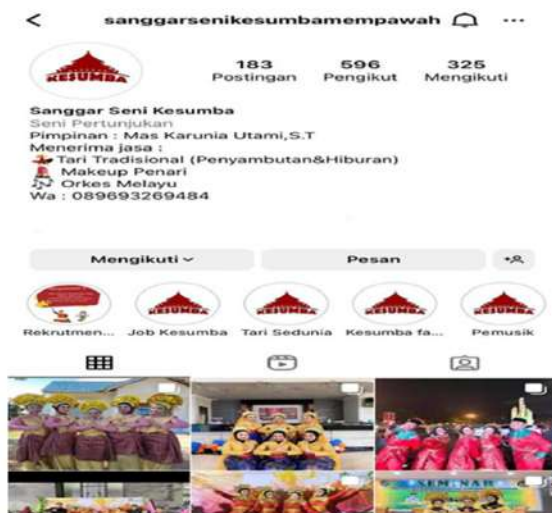


Perlengkapan yang dimiliki Sanggar Seni Kesumba Mempawah cukup lengkap. Selain keperluan pentastasan, Kostum maupun alat musik sanggar disewakan bagi siapa saja yang ingin menyewa untuk keperluan pentastasan maupun acara. Adapun jasa yang disediakan sanggar adalah jasa make up dalam event apapun.

Adapun materi pembelajaran yang diperlukan di sanggar seni kesumba mempawah ialah untuk membangun karakter dini, pada awalnya Sanggar Seni Kesumba Mempawah bisa dibilang tidak mempunyai akar budaya yang khas, sehingga materi yang diajarkan adalah materi umum dasar tari Melayu dan tari Dayak. Materi dalam pengajaran juga dimulai dari olah tubuh. Selain tarian, Sanggar Seni Kesumba Mempawah juga memberi materi pada bidang musik, seperti musik tradisional hingga musik modern. Untuk tingkat selanjutnya, materi yang diberikan berupa tari bentuk yang sudah dikreasi serta pengembangan pola lantai. Tidak hanya tari Melayu dan Dayak, materi tari bentuk juga mempelajari tari-tari daerah lain seperti tari sunda, tari Yogyakarta, tari tionghoa, tari bugis, tari bali dan lain sebagainya. Jika sudah mampu mempelajari tari bentuk, maka penari yang sudah mumpuni akan diikutsertakan dalam garapan karya baru yang dibuat oleh koreografer senior.

(8). Market (Pemasaran)

Dalam memajukan sanggar, Sanggar Seni Kesumba Mempawah memiliki cara pemasaran melalui promosi sosial media dengan membuat Instagram khusus Sanggar Seni Kesumba Mempawah dimana instagram tersebut tersimpannya arsip-arsip kegiatan yang ada disanggar, promosi juga dilakukan dengan lisan dari mulut ke mulut, serta promosi ke sekolah-sekolahan.



Gambar 5. Tangkapan Layar Instagram Sanggar Seni Kesumba Mempawah

Adapun cara lain dalam mempromosikan sanggar ialah membuka jasa dalam keperluan masyarakat akan kebutuhan pentastasan baik untuk penyambutan tamu atau mengisi acara wedding maupun event besar, sehingga Sanggar Seni Kesumba sudah cukup dipercayai dan dikenal banyak orang. Selain itu, Sanggar Seni Kesumba Mempawah juga aktif dalam mengisi acara-acara dan event budaya yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Mempawah secara rutin tiap tahunnya seperti Festival Robo-robo, Cap Go Meh, Naik Dango dan Sedekah Bumi, cara ini termasuk mempromosikan Sanggar Seni Kesumba Mempawah.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dari hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan dilapangan mengenai Manajemen Organisasi Sanggar Seni Kesumba Mempawah dalam menjawab rumusan masalah. Penyelenggaraan semua kegiatan diterapkan dalam fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan).

Pada bidang *Planning* (Perencanaan) yang dilakukan di Sanggar Seni Kesumba Mempawah ialah merekrut kepengurusan sanggar dari teman-teman kerja. Adapun perubahan kepengurusan sanggar dikarenakan Sebagian besar pengurus sudah berpulang ke Rahmatullah. seiring berjalannya waktu, ketua membentuk ulang kepengurusan dengan cara memilih pengurus dari anggota senior yang sudah lama bergabung. Pemilihan hanya bermodalkan kepercayaan dan kemampuan kerja saja. Dalam perencanaan awal ketua dan pengurus mencari anggota-anggota sanggar yang baru dengan mengekspose pamflet ke instagram Sanggar Seni Kesumba Mempawah dengan syarat dan ketentuan berlaku. Pencarian anggota sanggar dilakukan jika sanggar mengalami penurunan jumlah siswa, penerimaan jumlah anggota juga tidak dibatasi, penerimaan anggota dari jenjang TK, SD, SMP, SMA, maupun umum. Penerimaan anggota tiap tahunnya berkisar lima puluh orang. Setelah menerima anggota baru pelaksanaan pelatihan tari tentunya menentukan jadwal latihan secara musyawarah agar jadwal latihan terlaksana tanpa mengganggu kegiatan sekolah maupun diluar sekolah. Sanggar Seni Kesumba Mempawah memiliki kurikulum pembelajaran dengan pemberian materi satu bulan satu kali yang terdiri dari tari tradisional dan tari kreasi dengan ciri khas etnis



Kalimantan Barat. Pada pelaksanaan pelatihan tari tentunya membutuhkan tempat latihan yang pertama di Sanggar Seni Kesumba Mempawah dan yang kedua di Rumah Melayu Mempawah dikarenakan sanggar lagi tahap renovasi sehingga latihan dalam jumlah banyak dialihkan ke Rumah Melayu mempawah yang di wadahi oleh dinas Pendidikan.

Organizing (Pengorganisasian) dilakukan untuk mengatur sumber daya manusia atau kepengurusan sanggar sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan jelas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. *Actuating* (Pelaksanaan) Pelaksanaan kegiatan yang ada di Sanggar Seni Kesumba Mempawah ialah dilaksanakannya kegiatan latihan tari satu minggu satu kali yang diadakan tiap hari sabtu. *Controlling* (Pengawasan) pengawasan yang dilakukan ialah memantau kegiatan pelatihan tari dan pada kegiatan lomba dan mengisi acara diluar Kabupaten Mempawah selalu dalam pengawasan ketua, perkembangan sanggar terjadi apabila sanggar mengalami kenaikan maupun penurunan. Laporan pertanggung jawaban dari pengurus sanggar menjadi tolak ukur dalam mengevaluasi kegiatan apa yang akan dilaksanakan kedepannya.

Adapun unsur-unsur manajemen yang terdiri dari *Money* (Keuangan), *Method* (Cara atau sistem), *Material* (Bahan-bahan yang diperlukan), *Market* (Pemasaran). Pada bidang *Money* (Keuangan) Sanggar Seni Kesumba Mempawah memiliki keterbatasan dana, walaupun demikian tidak menurunkan semangat untuk memberikan materi pembelajaran untuk pengembangan diri dalam berkesenian. Keuangan sanggar saat ini tidak tersimpan dengan baik, dikarenakan pada saat sanggar mengisi acara untuk kebutuhan masyarakat tidak sesuai dengan pengeluaran sanggar, sehingga uang yang di dapat secara penampilan hanya diberikan kepada penari dan pelatih saja. Keuangan sanggar hanya diperoleh dari mengisi acara dan penyewaan busana tari sanggar saja. Pada bidang *Method* (Cara atau sistem) cara lain untuk meningkatkan kinerja pengurus adalah dengan cara menyelenggarakan rapat pengurus yang di informasikan oleh ketua dengan mengadakan rapat satu bulan sekali. Rapat ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan membangkitkan semangat untuk mengembangkan Sanggar Seni Kesumba Mempawah.

Pada bidang *Material* (Bahan-bahan yang diperlukan) Tentunya sebuah sanggar tidak hanya berfokus kepada penari saja, namun diperlukannya fasilitas sanggar yang terdiri dari busana sanggar, tata rias, alat music,

tempat latihan dan pemberian materi tari dan musik setiap bulannya. *Market* (Pemasaran) Sanggar Seni Kesumba Mempawah memiliki cara pemasaran melalui sosial media dengan membuat Instagram Khusus sanggar, promosi juga dilakukan dengan lisan dari mulut ke mulut, serta promosi ke sekolah-sekolahan. Adapun cara lain dalam mempromosikan sanggar ialah membuka jasa dalam keperluan masyarakat akan kebutuhan pentas baik untuk penyambutan tamu atau mengisi acara wedding. Sanggar Seni Kesumba Mempawah juga aktif dalam mengisi acara-acara dan event budaya yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Mempawah secara rutin tiap tahunnya seperti tari Robo- robo, Cap Go Meh, Naik Dango dan Sedekah Bumi cara ini termasuk mempromosikan Sanggar Seni Kesumba Mempawah.

2. Saran

Berdasarkan hasil penulisan yang telah terusun dalam kesimpulan yang dipaparkan tersebut, maka dari itu penulis dapat mengungkapkan beberapa saran sebagai berikut: 1). Bagi pengelola Sanggar, Dalam melakukan proses manajemen Sanggar Seni Kesumba Mempawah perlu meningkatkan pengelolaan yang terdapat pada unsur-unsur manajemen dan pelaksanaan fungsi-fungsi agar dapat meningkatkan kualitas sanggar agar menjadi lebih baik lagi, dalam memmanajemen sanggar untuk periode-periode selanjutnya contohnya pada pengembangan metode pembelajaran, pengorganisasian sanggar dan pemberian materi pembelajaran mengenai materi tari tradisional dan tari kreasi., 2). Bagi pemerintah Daerah Kabupaten Mempawah. Pemerintah dapat memberikan perhatian kepada sanggar-sanggar seni yang ada dikabupaten Mempawah dalam pengembangan sanggar maupun kerjasama kepada sanggar untuk tetap menjaga mengembangkan dengan melestarikan kesenian-kesenian tradisional daerah yang ada di Kabupaten Mempawah.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, R. (1986). *Pengetahuan Tari Sebuah Pengantar dalam Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Jacobus, R. (2006). *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jazuli, M. (2014). *Sosiologi Seni*. Medan: Graha Ilmu.
- Khutniah, N., & Iryanti, V. E. (2012). Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. *Jurnal Seni Tari*, 1(1).
- Oktariani, D. (2023). Penanaman Nilai Moral pada





- Anak Usia Dini Melalui Tari Tradisional di Sanggar Flamingo. *Jurnal Golden Age*, 7(1).
- Sedyawati, E. (2002). *Sistem Kesenian Nasional Indonesia, Sebuah Renungan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soedarsono, S. (1972). *Djawa dan Bali*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono, S. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

